

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman, website telah menjadi bagian integral dari aktivitas individu, perusahaan, dan organisasi di seluruh dunia. Perkembangan yang cepat ini sangat dipengaruhi oleh internet, yang berfungsi sebagai media untuk mengakses berbagai informasi melalui website. Salah satu keuntungan dari keberadaan website adalah kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efisien, cepat, dan tepat, karena semua informasi dan pengumuman dapat disampaikan secara daring [1]. Tuna sosial merujuk pada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sering kali akibat faktor ekonomi, sosial, atau psikologis. Di Indonesia, tuna sosial mencakup berbagai kategori, termasuk gelandangan, pengemis, dan anak jalanan. Masalah ini menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, yang berdampak pada munculnya tuna sosial di berbagai daerah.

Di Indonesia, penanganan tuna sosial menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sumber daya manusia dan finansial yang memadai untuk melaksanakan program rehabilitasi dan integrasi sosial. Dinas Sosial seringkali kekurangan staf yang memiliki disiplin ilmu sosial yang memadai untuk memahami dan menangani masalah psikologis para tuna sosial. Selain itu, fasilitas rehabilitasi seperti panti sosial masih sangat terbatas, sehingga menghambat proses rehabilitasi yang efektif [2]. Kendala lain dalam penanganan tuna sosial adalah kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya kebijakan penanganan tuna sosial, sehingga partisipasi mereka dalam mendukung program-program tersebut menjadi minim. Hal ini diperparah oleh adanya stigma negatif terhadap tuna sosial, yang sering kali menyebabkan masyarakat cenderung mengabaikan keberadaan mereka [3].

Di luar negeri, masalah serupa juga terjadi. Banyak negara menghadapi tantangan dalam menangani tuna sosial akibat kebijakan yang tidak terintegrasi atau kurangnya dukungan dari masyarakat. Misalnya, di beberapa negara Eropa, gelandangan dan pengemis sering kali menjadi korban diskriminasi dan kekerasan, serta mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Kebijakan penanganan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung reintegrasi tuna sosial ke dalam masyarakat [4].

Dengan demikian, penanganan tuna sosial memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu ini serta memperkuat kapasitas lembaga pemerintah dalam melaksanakan program-program rehabilitasi yang tepat sasaran. Melihat banyaknya kesalahan dalam penanganan tuna sosial dengan begitu website ini dirancang untuk memberikan solusi dalam mempermudah prosedur penanganan tuna sosial secara menyeluruh, serta meningkatkan efisiensi layanan yang disediakan oleh lembaga terkait. Dengan sistem digital yang terintegrasi, data dan informasi mengenai individu tuna sosial akan lebih mudah diakses dan dikelola oleh pihak yang bertanggung jawab, seperti Dinas Sosial dan organisasi non-pemerintah. Selain itu, website ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman masyarakat dalam mengakses informasi, data, dan dokumen yang mereka butuhkan tanpa harus menghadapi kendala yang sering terjadi dalam pengelolaan data secara manual.

Sistem ini akan mempermudah pengumpulan data, pengolahan informasi, dan penyampaian dokumen terkait tuna sosial kepada lembaga yang berwenang. Penerapan website ini juga diharapkan dapat mempercepat proses evaluasi dan pengawasan program-program bantuan sosial, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran bagi individu tuna sosial. Dengan pembekalan keterampilan yang sesuai, setiap individu yang mendapatkan bantuan dapat lebih mudah berintegrasi ke dalam masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang sebuah sistem berbasis website dengan judul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Penanganan Tuna Sosial.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dihadapi adalah:

1. Proses penanganan tuna sosial di indonesia yang masih terbatas, dan banyak menyebabkan penumpukan dokumen laporan dan menjadi tertunda
2. Kurangnya akurasi informasi dalam pengelolaan laporan mengakibatkan kesulitan dalam pengecekan dan pemrosesan data oleh petugas.

### 1.3 Tujuan

Tujuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan sistem pengelolaan laporan penanganan tuna sosial yang terintegrasi untuk mengurangi penumpukan dokumen dan mempercepat proses pengiriman, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.
2. Meningkatkan akurasi informasi dalam pengelolaan laporan, agar petugas dapat melakukan pengecekan dan pemrosesan data dengan lebih mudah dan tepat.

### 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mempermudah pengelolaan pelaporan penanganan tuna sosial dan meningkatkan efisiensi operasional di bidang administrasi.
2. Penelitian Ini bermanfaat untuk petugas untuk menerima laporan dengan cepat dan tepat waktu, serta informasi yang lebih akurat mengenai kompetensi yang dimiliki.
3. Penelitian ini memungkinkan dinas sosial untuk dapat terus mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja yang telah dikerjakan oleh petugas.
4. Penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman masyarakat dalam proses administrasi tanpa adanya kendala yang biasanya ditemui dalam pelaporan yang masih dilakukan secara manual, seperti kendala dalam masalah tenggat waktu, penumpukan dokumen, dan informasi yang disampaikan tidak akurat.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Pengguna sistem meliputi:
  - a. Dinas Sosial
  - b. Organisasi Non-Pemerintah (NGO)
  - c. Masyarakat (individu tuna sosial)
  - d. Peneliti atau akademisi
2. Hak akses bagi Dinas Sosial:
  - a. Mengelola dan memverifikasi data individu tuna sosial.
  - b. Mengakses laporan dan analisis terkait program bantuan sosial.
  - c. Mengelola informasi mengenai kebijakan penanganan tuna sosial.
3. Hak akses bagi Organisasi Non-Pemerintah (NGO):

- a. Mengajukan data dan laporan mengenai kegiatan rehabilitasi yang dilakukan.
  - b. Mengakses informasi terkait individu yang membutuhkan bantuan.
  - c. Berkolaborasi dalam program-program penanganan tuna sosial.
4. Hak akses bagi Masyarakat (individu tuna sosial):
- a. Mengajukan permohonan bantuan sosial.
  - b. Mengakses informasi mengenai program rehabilitasi dan dukungan yang tersedia.
  - c. Memperbarui data pribadi yang diperlukan untuk pengajuan bantuan.
5. Hak akses bagi Peneliti atau akademisi:
- a. Mengakses data anonim untuk tujuan penelitian dan analisis.
  - b. Berpartisipasi dalam evaluasi efektivitas program penanganan tuna sosial.
6. Tools yang digunakan dalam sistem:
- a. Sistem manajemen basis data untuk penyimpanan dan pengolahan data tuna sosial.
  - b. Antarmuka pengguna berbasis web untuk memudahkan akses informasi oleh semua aktor.
  - c. Alat analisis data untuk menghasilkan laporan dan rekomendasi kebijakan.
7. Sistem ini dikhususkan untuk penanganan tuna sosial di Indonesia, dengan fokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi yang relevan kepada semua pihak terkait.



# UNIVERSITAS MIKROSKIL